

---

---

**PENGARUH *EDUCATIONAL SUPPORT* DAN *GENDER STEREOTYPE* TERHADAP  
*ENTREPRENEURSHIP BEHAVIOR* (STUDI KASUS: PROGRAM WIRUSAHA  
MERDEKA)**

Norman Dewantara  
Program Studi Magister Sains Manajemen, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
norman.dewantara21@gmail.com (*corresponding author*)

Ni Gusti Made Rai  
Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
ngm.raiwikananda@gmail.com

Lissa Rosdiana Noer  
Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
lissarosdiananoer@gmail.com

*Masuk: 26-06-2024, revisi: 07-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 12-08-2024*

---

**Abstract:** Entrepreneurship has an important role in creating jobs. The government of Indonesia has supported the existence of development facilities in the field of entrepreneurship through the Wirausaha Merdeka Program. This research model is built based on the Theory of Planned Behavior combined with educational support and gender stereotypes as antecedent variables. The results of this study show that educational support influences entrepreneurship intention mediated by attitude towards entrepreneurship, perceived behavioral control, and subjective norms. However, this study does not find any influence of gender stereotypes on entrepreneurship intention. This study also finds a relationship between entrepreneurship intention and entrepreneurship behavior. This program provides equal opportunities for women and men to develop skills and knowledge so that everyone feels confident to become an entrepreneur. The government of Indonesia also needs to build partnerships with business networks, such as investors to help fund business. Thus, educational support will have an impact on increasing the number of entrepreneurs.

**Keywords:** Entrepreneurship Behavior, Entrepreneurship Intention, Educational Support, Gender Stereotype, Theory of Planned Behavior

**Abstrak:** Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Pemerintah Indonesia telah mendukung adanya sarana pengembangan di bidang kewirausahaan melalui program Wirausaha Merdeka. Model penelitian ini dibangun berdasarkan Theory of Planned Behavior yang dikombinasikan dengan *educational support* dan *gender stereotype* sebagai variabel anteseden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *educational support* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention* yang dimediasi oleh *attitude towards entrepreneurship*, *perceived behavioral control*, dan *subjective norms*. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh *gender stereotype* terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara *entrepreneurship intention* terhadap *entrepreneurship behavior*. Program ini memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga setiap individu merasa percaya diri untuk menjadi wirausaha. Pemerintah Indonesia perlu membangun kemitraan dengan jaringan usaha, seperti *investor* untuk membantu pendanaan usaha. Dengan demikian, dukungan pendidikan akan berdampak pada peningkatan jumlah wirausaha.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurship Behavior, Entrepreneurship Intention, Educational Support, Gender Stereotype, Theory of Planned Behavior*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kehadiran revolusi industri 4.0 berdampak bagi perekonomian karena adanya mesin berbasis teknologi canggih untuk mengakses informasi dan datangnya para pekerja asing dengan terbukanya pasar bebas (Păvăloaia & Necula, 2023). Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka bagi lulusan akademi atau diploma dan perguruan tinggi. Pada tahun 2019-2020, mengalami penurunan sebesar 3,3%, tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 14,8%, dan penurunan terjadi kembali tahun 2021-2022 sebesar 10,7%.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, merevitalisasi dan mendiversifikasi pasar, serta meningkatkan pembangunan ekonomi melalui proses kreativitas dan inovasi (Fiandra et al., 2023). Presiden Republik Indonesia (2022) menargetkan rasio wirausaha dibandingkan populasi penduduk sebesar 3,95% pada tahun 2024. Jika melihat persentase jumlah wirausaha terhadap populasi di Indonesia, nilai tersebut masih sebesar 3,47% pada tahun 2022 (Hutasuhut & Aditia, 2022). Persentase tersebut menunjukkan jumlah wirausaha di Indonesia masih kurang dari target pemerintah sebanyak 0,48% atau setara 1,33 juta orang.

*Gender* juga masih menjadi hal menarik untuk diteliti karena memainkan peran utama dalam mengukur niat memilih karier sebagai wirausaha (Aker et al., 2024). Penelitian dari Cherie Blair Foundation for Women bersama Boston Consulting Group pada tahun 2019 menjelaskan bahwa perekonomian dunia dapat meningkat hingga 5 triliun USD jika kesenjangan *gender* dalam kewirausahaan dapat diatasi (Unnikrishnan & Blair, 2019). *Gender stereotype* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention* dimana mahasiswa laki-laki di Vietnam memiliki *entrepreneurship intention* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuannya akibat adanya paham *Confucianism* (Dao et al., 2021). Paham tersebut menganggap bahwa perempuan sukses adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dianggap memiliki dedikasi dan bukan perempuan wirausaha yang kuat. Selain itu, Vietnam adalah negara dengan konsep perekonomian terencana dan terpusat sehingga kegiatan ekonomi swasta dianggap ilegal (Nam & Tram, 2021).

Pemerintah Indonesia mendukung adanya sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang kewirausahaan melalui program Wirausaha Merdeka. Program Wirausaha Merdeka merupakan upaya pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) (2022) dalam menciptakan wirausaha di Indonesia. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum pernah mengangkat studi kasus dalam pelatihan kewirausahaan, sehingga penelitian ini dapat mengidentifikasi dinamika-dinamika yang tidak dapat ditemukan dalam situasi yang lebih umum. Penelitian ini menggunakan TPB (Theory of Planned Behavior) untuk menjelaskan perilaku manusia, terutama berfokus pada *intention* orang untuk melakukan *behavior* tertentu (Paranata et al., 2023).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *educational support* dan *gender stereotype* terhadap *entrepreneurship behavior* berdasarkan TPB dengan studi kasus, yaitu program Wirausaha Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi perguruan tinggi dan Pemerintah Indonesia dalam melakukan program kewirausahaan yang lebih terarah dan menciptakan lulusan baru (*fresh graduate*) sebagai wirausaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB mengembangkan kerangka konseptual untuk memahami tindakan manusia dalam psikologi sosial (Amofah & Saladrigues, 2022). Dalam TPB, *personal behavioral* ditentukan

oleh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, dan *intention* sebagai mediasi (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai kerangka dasar untuk memahami *entrepreneurship behavior* yang dikombinasikan dengan *educational support* dan *gender stereotype* sebagai variabel anteseden.

### **Educational Support (ES)**

Menurut Anjum et al. (2021), perguruan tinggi dapat mendukung penciptaan bisnis dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. *Attitude towards entrepreneurship* didorong oleh keinginan untuk memiliki usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain (Tella & Issa, 2013). Perguruan tinggi meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui kurikulum yang relevan, pelatihan praktik, dan akses ke sumber daya kewirausahaan, yang meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha (Su et al., 2021). Selain itu, *perceived behavioral control* meningkat ketika mahasiswa merasa mampu dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan, yang didukung oleh pendidikan melalui pengembangan keterampilan praktis, bimbingan, dan *mentorship* (Fiandra et al., 2023). Dukungan dari jaringan sosial, yang diperkuat oleh perguruan tinggi melalui program-program seperti inkubator bisnis dan klub kewirausahaan, juga berperan penting. *Subjective norms* mencerminkan tekanan sosial dari keluarga, teman, dan kolega yang mendorong mahasiswa untuk memulai usaha (Ajzen, 1991). Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa:

H<sub>1</sub>: *Educational support* berpengaruh terhadap *attitude towards entrepreneurship*.

H<sub>2</sub>: *Educational support* berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*.

H<sub>3</sub>: *Educational support* berpengaruh terhadap *subjective norm*.

### **Attitude Towards Entrepreneurship (ATE)**

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *attitude* mencerminkan kesadaran individu tentang keyakinan perilaku dan evaluasi hasil. Peluang kewirausahaan dapat menumbuhkan *attitude towards entrepreneurship* yang dapat dikenali dari keyakinan individu terhadap keuntungan menjadi wirausaha (N. F. Krueger et al., 2000; Tella & Issa, 2013). Penelitian terdahulu menunjukkan *entrepreneurship intention* pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh *attitude* individu terhadap kewirausahaan (Maes et al., 2014). *Attitude towards entrepreneurship* lebih menguntungkan berkarir sebagai wirausaha dibandingkan dengan bekerja sebagai profesional (Maresch et al., 2016). Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa:

H<sub>4</sub>: *Attitude towards entrepreneurship* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*.

H<sub>4a</sub>: *Attitude towards entrepreneurship* memediasi hubungan *educational support* dan *entrepreneurship intention*.

### **Perceived Behavioral Control (PBC)**

Amofah dan Saladrigues (2022) menjelaskan bahwa memulai suatu bisnis disebabkan oleh *perceived behavioral control*. Membangun bisnis harus didorong oleh keinginan dan tekad dari individu (N. F. Krueger et al., 2000). Penelitian terkini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *perceived behavioral control* yang mendorong mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri sehingga berdampak pada *entrepreneurship intention* (Souitaris et al., 2007). Oleh karena itu, dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*.

H<sub>5a</sub>: *Perceived behavioral control* memediasi hubungan *educational support* dan *entrepreneurship intention*.

### **Subjective Norms (SN)**

Autio et al. (2001) menjelaskan bahwa *subjective norms* mengacu pada pengakuan inisiatif, peluang, dan tindakan. *Subjective norms* secara signifikan memengaruhi *entrepreneurship intention* mahasiswa akibat adanya tekanan sosial dari teman di kalangan perguruan tinggi. (Iqbal et al., 2012). Namun demikian, penelitian terkini tidak menemukan

hubungan yang kuat antara *subjective norms* terhadap *entrepreneurship intention* pada mahasiswa di Vietnam akibat adanya perbedaan dari karakter mahasiswa yang hendak memulai usaha baru, yaitu berkepribadian kuat dan mandiri dalam pengambilan keputusan cenderung kurang dipengaruhi oleh orang sekitar (Dao et al., 2021). Sebagian besar individu dapat didorong atau dicegah untuk berwirausaha tergantung pada bagaimana *subjective norms* diukur (Aliedan et al., 2022). Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa:

H<sub>6</sub>: *Subjective norms* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*.

H<sub>6a</sub>: *Subjective norms* memediasi hubungan *educational support* dan *entrepreneurship intention*.

### **Gender Stereotype (GS)**

*Gender stereotype* menyebabkan pandangan terhadap perbedaan peran laki-laki dan perempuan di lingkungan sosial (Bharanti et al., 2012). Kaum perempuan biasanya merasakan dan mengalami dampak yang merugikan dari *gender stereotype* (Ohlott et al., 1994). Penelitian terdahulu menemukan bahwa *gender stereotype* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention* di Amerika Serikat (Gupta & Bhawe, 2007). Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat sebagai negara demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki dalam berkarir. Namun demikian, penelitian terkini menjelaskan lebih detail terkait *gender stereotype* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention* dimana mahasiswa laki-laki di Vietnam memiliki *entrepreneurship intention* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuannya (Dao et al., 2021). Hal tersebut terjadi akibat adanya paham *Confucianism* dimana terdapat persepsi terhadap perbedaan peran *gender*. Paham tersebut menganggap bahwa perempuan sukses adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan budaya patriarki di Indonesia. Budaya tersebut menganggap bahwa peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, sementara laki-laki diharapkan menjadi pencari nafkah utama (Apriliandra & Krisnani, 2021; Syahputra et al., 2023). Hal tersebut dapat memengaruhi persepsi individu terhadap peran *gender* dalam berwirausaha. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa:

H<sub>7</sub>: *Gender stereotype* berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*.

### **Entrepreneurship Intention (EI)**

Kusumojanto et al. (2020) menjelaskan bahwa *entrepreneurship intention* sebagai tindakan terencana untuk melakukan perilaku kewirausahaan dengan komitmen kuat untuk mendahuluinya. Namun, jika seseorang tidak tertarik dengan kewirausahaan, segala sesuatu yang berkaitan dengan proses bisnis akan terasa lebih berat daripada mereka yang terlibat dalam kewirausahaan (Esfandiar et al., 2019). Krueger (1993) juga menjelaskan bahwa *entrepreneurship intention* mencerminkan komitmen untuk membangun bisnis baru yang merupakan isu utama dari kewirausahaan. Adanya *entrepreneurship intention* dapat memprediksi individu yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong, 2006). Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa:

H<sub>8</sub>: *Entrepreneurship intention* berpengaruh terhadap *entrepreneurship behavior*.

### **Entrepreneurship Behavior (EB)**

*Entrepreneurship behavior* adalah perilaku nyata untuk mewujudkan bisnis (Adeel et al., 2023). Niat didefinisikan sebagai perilaku yang direncanakan secara sadar (N. F. Krueger et al., 2000). Ada banyak individu yang memiliki *entrepreneurship intention*, tetapi hanya sedikit yang berhasil menjadi tindakan nyata (Adeel et al., 2023). Menempatkan lebih banyak upaya ke dalam aktivitas bisnis adalah proses kewirausahaan (Kautonen et al., 2015).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang mengikuti program Wirausaha Merdeka tahun 2023. Jumlah sampel yang harus dipenuhi dari pendekatan SEM

adalah lima hingga sepuluh kali jumlah parameter yang diestimasi, yaitu jumlah indikator (Hair, Jr. et al., 2010). Penelitian ini memiliki 30 indikator yang memengaruhi 7 variabel penelitian sehingga jumlah sampel minimum sebesar 150 responden (30 indikator x 5) dan jumlah maksimum sampel sebesar 300 responden (30 indikator x 10). Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 “sangat tidak setuju” hingga 5 “sangat setuju”. Responden harus menjawab item pernyataan hipotesis-hipotesis pada penelitian ini berdasarkan persepsi mereka. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 25.0 dan SPSS AMOS 22.0 untuk menganalisis distribusi demografi responden, konstruk penelitian, dan SEM (Structural Equation Modeling). Pertama, analisis distribusi demografi responden digunakan untuk mengetahui frekuensi data penelitian ini, meliputi jenis kelamin, latar belakang profesi keluarga, pendapatan per bulan, pengalaman berwirausaha, dan motivasi berwirausaha. Selain itu, uji normalitas data menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis* menjadi syarat pengolahan data *covariance based* SEM. Kedua, tahap uji konstruk penelitian terdiri dari dua pengujian yang dilakukan, yaitu reliabilitas konstruk dan validitas konstruk. Uji reliabilitas konstruk dilakukan berdasarkan nilai *loading factor*, Cronbach alpha, CR (*Composite Reliability*), dan AVE (*Average Variance Extracted*). Uji validitas konstruk digunakan untuk menilai tingkat varians bersama antara variabel laten model (Zait & Berteau, 2011). Akar kuadrat dari AVE digunakan untuk membandingkan koefisien korelasi antara konstruk untuk memeriksa validitas konstruk. Ketiga, SEM terdiri dari uji kesesuaian model dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan 200 responden dari 20 November-11 Desember 2023. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan, latar belakang profesi keluarga bukan berwirausaha, motivasi kewirausahaan berasal dari diri sendiri, dan jumlah pendapatan per bulan kurang dari Rp. 1.000.0000. Tabel 1 menunjukkan profil responden dari penelitian ini secara detail.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

Profil Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	67	34%
Perempuan	133	67%
<b>Latar Belakang Profesi Keluarga</b>		
Berwirausaha	82	41%
Tidak Berwirausaha	118	59%
<b>Motivasi Berwirausaha</b>		
Perguruan Tinggi	1	1%
Diri sendiri dan orang tua	3	2%
Teman Dekat	8	4%
Orang Tua	18	9%
Diri Sendiri	170	85%
<b>Uang Saku Per Bulan</b>		
> Rp 4.000.000	1	1%
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	5	3%
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	55	28%
< Rp 1.000.000	139	70%
<b>Pengalaman Berwirausaha</b>		
Pernah Berwirausaha	87	44%
Belum Pernah Berwirausaha	113	57%

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dimana nilai *skewness* dan *kurtosis* indikator-indikator pada penelitian ini, yaitu  $-2 \leq skewness \leq 2$  dan  $-7 \leq kurtosis \leq 7$ . Distribusi data penelitian dapat dikatakan normal jika nilai ambang adalah  $-2 \leq skewness \leq 2$  dan  $-7 \leq kurtosis \leq 7$  (Curran et al., 1996).

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data**

Kode	Item Pernyataan	Mean	Std. Deviasi	Skewness	Kurtosis
ES_1	Penyelenggara pelatihan kewirausahaan mengembangkan ide-ide kreatif peserta dalam berwirausaha.	4.39	0.813	-1,441	2,282
ES_2	Penyelenggara pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan kewirausahaan.	4.51	0.695	-1,597	3,459
ES_3	Penyelenggara pelatihan kewirausahaan mengembangkan keterampilan peserta dalam berwirausaha.	4.38	0.740	-1,171	1,694
ES_4	Penyelenggara pelatihan kewirausahaan membekali peserta dengan modal awal dan kebijakan untuk memulai bisnis.	4.21	0.872	-1,104	1,108
GS_1	Perempuan dan laki-laki memiliki tugas yang berbeda dalam menjalankan suatu bisnis.	2.47	1.272	0,405	-0,933
GS_2	Perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam menjalankan suatu bisnis.	2.60	1.268	0,308	-0,939
GS_3	Perempuan dan laki-laki memiliki inisiatif yang berbeda dalam memulai bisnis.	2.88	1.340	0,094	-1,133
GS_4	Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda untuk mewakili perusahaan dalam urusan bisnis.	2.71	1.267	0,270	-0,961
ATE_1	Peserta kewirausahaan dapat menentukan keputusan dalam proses bisnis.	4.30	0.680	-0,837	1,569
ATE_2	Kreativitas dapat diciptakan, meskipun dalam suatu kebiasaan.	4.30	0.671	-0,524	-0,315
ATE_3	Partisipasi pada lingkungan sosial dilakukan untuk memperoleh kesempatan karir.	4.40	0.585	-0,363	-0,723
PBC_1	Peserta memiliki pengendalian keyakinan bahwa membuat bisnis merupakan hal yang mudah.	3.75	0.851	0,168	-1,024
PBC_2	Keberhasilan dapat dicapai dalam memulai suatu bisnis.	3.89	0.840	-0,138	-0,885
PBC_3	Komitmen dapat dijaga dalam mengembangkan suatu bisnis.	4.14	0.716	-0,294	-0,737
SN_1	Keluarga terdekat menyetujui untuk membuat bisnis.	4.26	0.822	-1,056	1,220
SN_2	Teman-teman terdekat menyetujui untuk membuat suatu usaha.	4.30	0.763	-1,175	2,207
SN_3	Teman pelatihan kewirausahaan mendukung untuk berwirausaha.	4.31	0.733	-0,708	-0,279
SN_4	Menjadi seorang wirausaha adalah hal yang mengagumkan bagi orang-orang terdekat peserta.	4.26	0.778	-0,743	-0,182
EI_1	Peserta kewirausahaan siap untuk menjadi wirausaha.	4.28	0.694	-0,516	-0,475
EI_2	Wirausaha menjadi tujuan berkarir peserta kewirausahaan.	4.11	0.841	-0,454	-0,819
EI_3	Peserta memiliki usaha terbaik dalam menjalankan suatu bisnis.	4.31	0.660	-0,536	-0,234
EI_4	Peserta memiliki rencana untuk berbisnis dalam waktu dekat.	4.23	0.859	-0,973	0,727
EI_5	Peserta memiliki keseriusan untuk memulai suatu bisnis.	4.32	0.735	-0,961	1,166
EB_1	Penyusunan rencana bisnis telah dilakukan.	4.20	0.796	-0,792	0,462

EB_2	Penyusunan tim telah dilakukan untuk menjalankan proses bisnis.	4.12	0.866	-0,792	0,202
EB_3	Fasilitas telah disiapkan oleh peserta untuk menjalankan proses bisnis.	3.99	0.951	-0,788	0,226
EB_4	Peserta telah mengembangkan produk atau jasa dari bisnis yang direncanakan.	4.22	0.822	-1,025	0,988
EB_5	Peserta telah mempromosikan produk atau jasa dari bisnis yang direncanakan.	4.18	0.918	-1,106	0,844

Sumber: Adeel et al. (2023); Ahmed et al. (2020); Aliedan et al. (2022); Aykol & Gurbuz (2008); Brown & Gladstone (2012); Dao et al. (2021); Turker & Selcuk (2009)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas konstruk pada penelitian ini. Jika nilai *loading factor* adalah untuk 200 responden  $\geq 0,40$ , maka instrumen dapat diandalkan (Hair, Jr. et al., 2010). Hasil uji reliabilitas konstruk menunjukkan nilai *loading factor* semua indikator  $\geq 0,40$ . Jika hasilnya adalah nilai Cronbach alpha dan nilai CR  $\geq 0,6$ , serta nilai AVE  $\geq 0,5$ , maka model penelitian ini dapat diandalkan (Henseler et al., 2009). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk penelitian ini reliabel.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Konstruk**

Indikator	Loading Factor	Cronbach Alpha	CR	AVE
Standar	$\geq 0,4$	$\geq 0,6$	$\geq 0,6$	$\geq 0,5$
<b>Educational Support (ES)</b>				
ES_1	0,756	0,821	0,827	0,546
ES_2	0,765			
ES_3	0,767			
ES_4	0,662			
<b>Gender Stereotype (GS)</b>				
GS_1	0,921	0,864	0,869	0,629
GS_2	0,881			
GS_3	0,595			
GS_4	0,734			
<b>Attitude Towards Entrepreneurship (ATE)</b>				
ATE_1	0,600	0,864	0,869	0,629
ATE_2	0,794			
ATE_3	0,716			
<b>Perceived Behavioral Control (PBC)</b>				
PBC_1	0,720	0,766	0,771	0,531
PBC_2	0,822			
PBC_3	0,632			
<b>Subjective Norms (SN)</b>				
SN_1	0,757	0,812	0,816	0,531
SN_2	0,885			
SN_3	0,622			
SN_4	0,617			
<b>Entrepreneurship Intention (EI)</b>				
EI_1	0,663	0,867	0,870	0,573
EI_2	0,725			
EI_3	0,750			
EI_4	0,780			
EI_5	0,855			
<b>Entrepreneurship Behavior (EB)</b>				
EB_1	0,775	0,902	0,904	0,654
EB_2	0,853			
EB_3	0,778			
EB_4	0,838			
EB_5	0,797			

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat dari seluruh variabel. Persyaratan validitas diskriminan adalah akar kuadrat AVE harus lebih besar dari koefisien korelasi Pearson (Zait & Berteau, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk pada penelitian ini valid.

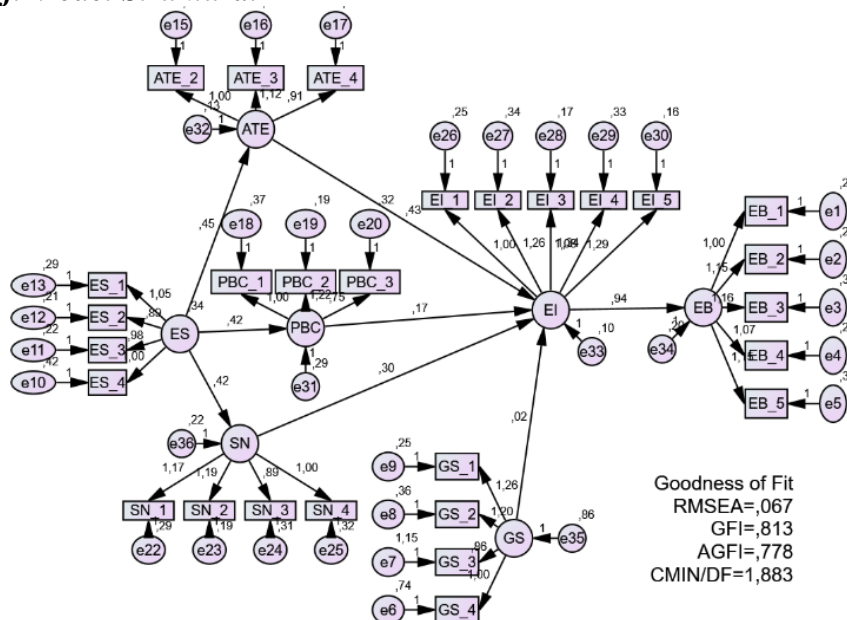
**Tabel 4**  
**Uji Validitas Konstruk**

	ES	GS	ATE	PBC	SN	EI	EB
ES	0,739						
GS	0,147	0,793					
ATE	0,420	0,128	0,708				
PBC	0,278	0,247	0,336	0,729			
SN	0,351	0,164	0,429	0,361	0,729		
EI	0,415	0,163	0,501	0,384	0,499	0,757	
EB	0,343	0,218	0,447	0,422	0,468	0,601	0,809

Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 1 menunjukkan hasil uji model struktural pada penelitian ini. Uji struktural model dilakukan berdasarkan tiga kriteria *goodness of fit*, yaitu RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), GFI (*Goodness of Fit Index*), AGFI (*Adjusted Goodness of Index*), dan CMIN/DF (*Minimum Sample Discrepancy Function/degree of freedom*). Hasil uji model struktural berdasarkan *goodness of fit*, yaitu nilai RMSEA sebesar 0,067, nilai GFI sebesar 0,813, nilai AGFI sebesar 0,778, dan nilai CMIN/DF sebesar 1,883. Hasil uji model struktural tersebut menunjukkan bahwa *goodness of fit* di atas *cut-off value* atau model dikategorikan *good fit*. Oleh karena itu, tidak diperlukan respesifikasi model penelitian pada tahap berikutnya.

**Gambar 1**  
**Uji Model Struktural**



Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 5 menunjukkan hasil hipotesis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, Tabel 6 menunjukkan hasil signifikansi variabel *intervening* atau *mediator* terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. Standar probabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat kepercayaan 95% dengan standar probabilitas  $\leq 5\%$  atau  $0,05$  sehingga  $p\text{-value} \leq 0,05$  dinilai signifikan (Sekaran & Bougie, 2016).



**Tabel 5**

**Uji Hipotesis – Direct Path**

Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P-Value	Signifikansi	Hasil
H1: ES → ATE	0,447	0,083	5,359	0,000	Signifikan	Diterima
H2: ES → PBC	0,419	0,094	4,452	0,000	Signifikan	Diterima
H3: ES → SN	0,418	0,092	4,541	0,000	Signifikan	Diterima
H4: ATE → EI	0,431	0,096	4,485	0,000	Signifikan	Diterima
H5: PBC → EI	0,171	0,063	2,734	0,006	Signifikan	Diterima
H6: SN → EI	0,300	0,075	4,023	0,000	Signifikan	Diterima
H7: GS → EI	0,021	0,032	0,657	0,511	Tidak Signifikan	Ditolak
H8: EI → EB	0,940	0,121	7,760	0,000	Signifikan	Diterima

Sumber: Peneliti (2024)

**Pengaruh Educational Support terhadap Attitude Towards Entrepreneurship**

Hasil uji hipotesis H<sub>1</sub> menunjukkan  $p$ -value  $(0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *educational support* berpengaruh positif terhadap *attitude towards entrepreneurship*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa perguruan tinggi dapat mendukung dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk penciptaan bisnis (Anjum et al., 2021), sehingga mahasiswa percaya bahwa kewirausahaan itu mudah (Aliedan et al., 2022).

**Pengaruh Educational Support terhadap Perceived Behavioral Control**

Hasil uji hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan  $p$ -value  $(0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *educational support* berpengaruh positif terhadap *perceived behavioral control*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa jaringan sosial, termasuk perguruan tinggi, memberikan dukungan untuk penciptaan bisnis (Anjum et al., 2021; Fiandra et al., 2023).

**Pengaruh Educational Support terhadap Subjective Norms**

Hasil uji hipotesis H<sub>3</sub> menunjukkan  $p$ -value  $(0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *educational support* berpengaruh positif terhadap *subjective norms*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa jaringan sosial yang diberikan oleh perguruan tinggi dapat mendukung penciptaan bisnis (Ajzen, 1991; Anjum et al., 2021).

**Pengaruh Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Entrepreneurship Intention**

Hasil uji hipotesis H<sub>4</sub> menunjukkan  $p$ -value  $(0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa sikap positif mendorong individu menilai kelebihan memilih karir sebagai wirausaha dibandingkan dengan pekerja profesional (Maresch et al., 2016).

**Pengaruh Perceived Behavioral Control terhadap Entrepreneurship Intention**

Hasil uji hipotesis H<sub>5</sub> menunjukkan  $p$ -value  $(0,006) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang berdampak pada *entrepreneurship intention* (Souitaris et al., 2007).

**Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurship Intention***

Hasil uji hipotesis H<sub>6</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa tekanan sosial dari teman di kalangan perguruan tinggi mendorong *entrepreneurship intention*. (Iqbal et al., 2012).

**Pengaruh *Gender Stereotype* terhadap *Entrepreneurship Intention***

Hasil uji hipotesis H<sub>7</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,511) \geq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *gender stereotype* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya bahwa budaya patriarki atau paham *confucianism* di Indonesia terkait perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha (Apriliandra & Krisnani, 2021; Dao et al., 2021; Syahputra et al., 2023).

**Pengaruh *Entrepreneurship Intention* terhadap *Entrepreneurship Behavior***

Hasil uji hipotesis H<sub>8</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,000) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship intention* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurship behavior*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa adanya *entrepreneurship intention* dapat memprediksi individu yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong, 2006).

**Tabel 6**

**Uji Hipotesis – Indirect Path**

Hipotesis	T-Statistic	P-Value	Signifikansi	Hasil
H4a: ES → ATE → EI	3,448	0,001	Signifikan	Diterima
H5a: ES → PBC → EI	2,318	0,020	Signifikan	Diterima
H6a: ES → SN → EI	3,002	0,003	Signifikan	Diterima

Sumber: Peneliti (2024)

**Pengaruh *Attitude Towards Entrepreneurship* dalam Memediasi *Educational Support* dan *Entrepreneurship Intention***

Hasil uji hipotesis H<sub>4a</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,001) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *attitude towards entrepreneurship* memediasi *educational support* dan *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa sikap positif yang ditimbulkan di perguruan tinggi (Anjum et al., 2021), mendorong individu menilai kelebihan memilih karir sebagai wirausaha dibandingkan dengan pekerja profesional (Maresch et al., 2016).

**Pengaruh *Perceived Behavioral Control* dalam Memediasi *Educational Support* dan *Entrepreneurship Intention***

Hasil uji hipotesis H<sub>5a</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,020) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* memediasi *educational support* dan *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang ditimbulkan di perguruan tinggi (Anjum et al., 2021), berdampak pada *entrepreneurship intention* (Souitaris et al., 2007).

**Pengaruh *Subjective Norms* dalam Memediasi *Educational Support* dan *Entrepreneurship Intention***

Hasil uji hipotesis H<sub>5a</sub> menunjukkan  $p\text{-value } (0,020) \leq 0,050$ , yang mengindikasikan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *subjective norms* memediasi

*educational support* dan *entrepreneurship intention*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa tekanan sosial dari teman di kalangan perguruan tinggi (Anjum et al., 2021), mendorong *entrepreneurship intention*. (Iqbal et al., 2012).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengeksplorasi *entrepreneurship behavior* mahasiswa berdasarkan Theory of Planned Behavior. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa *educational support* yang diberikan oleh program Wirausaha Merdeka melalui perguruan tinggi penyelenggara berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention* mahasiswa yang dimediasi oleh *attitude towards entrepreneurship*, *perceived behavioral control*, dan *subjective norms*. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *gender stereotype* yang terjadi akibat adanya persepsi terhadap perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki dalam berwirausaha tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention*. Penelitian ini juga menemukan hubungan antara *entrepreneurship intention* terhadap *entrepreneurship behavior* dimana peserta program Wirausaha Merdeka memiliki tindakan nyata untuk memulai bisnis. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian-penelitian terdahulu tentang kewirausahaan berfokus pada konsep *entrepreneurship intention* yang menjadi langkah penting dalam meningkatkan *entrepreneurship behavior* mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dalam pengembangan Theory of Planned Behavior dengan variabel anteseden berupa *educational support* dan *gender stereotype*, serta studi kasus program pelatihan kewirausahaan, yaitu program Wirausaha Merdeka yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, implikasi manajerial yang dapat dilakukan bagi pihak perguruan tinggi penyelenggara, yaitu memperkuat program Wirausaha Merdeka dengan mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang komprehensif dan praktis, menyediakan program *mentorship* yang melibatkan pengusaha sukses, serta menyediakan akses ke fasilitas dan sumber daya, seperti inkubator bisnis dan *coworking space*. Perguruan tinggi juga dapat membuat program dukungan khusus bagi mahasiswi yang ingin berwirausaha. Sementara itu, pemerintah Indonesia perlu membuat kebijakan pro-kewirausahaan, seperti insentif pajak bagi pengusaha muda dan kemudahan perizinan bisnis. Pendanaan dan insentif, termasuk dana hibah dan pinjaman berbunga rendah, serta insentif bagi perguruan tinggi yang berhasil menghasilkan pengusaha sukses, juga sangat diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan niat dan perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa akan meningkat, stereotip gender akan berkurang, dan perkembangan ekonomi melalui kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan akan terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeel, S., Daniel, A. D., & Botelho, A. (2023). The effect of entrepreneurship education on the determinants of entrepreneurial behaviour among higher education students: A multi-group analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akter, A., Choudhury, F. H., Bagum, T., Islam, M. M., & Hasan, R. (2024). Socio-economic impact of entrepreneurship activities for the empowerment of women in Bangladesh. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(2), 935–953. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i2/20847>
- Akyol, S., & Gurbuz, G. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 2(2), 47–56. <https://doi.org/10.20460/JGSM.2008218486>

- Aliedan, M. M., Elshaer, I. A., Alyahya, M. A., & Sobaih, A. E. E. (2022). Influences of university education support on entrepreneurship orientation and entrepreneurship intention: Application of theory of planned behavior. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(20), 13097. <https://doi.org/10.3390/su142013097>
- Amofah, K., & Saladrignes, R. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *11*(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Díaz Tautiva, J. A. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 11. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku diskriminatif pada perempuan akibat kuatnya budaya patriarki di Indonesia ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *3*(1), 1–13. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Autio, E., H. Keeley, R., Klofsten, M., G. C. Parker, G., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, *2*(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/14632440110094632>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bharanti, B. E., Idrus, M. S., Zain, D., & Solimun. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan stereotip gender terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa yang dimediasi oleh kebutuhan berprestasi dan efikasi diri (Studi pada mahasiswa asli Papua di Kota Jayapura). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *10*(3), 485–494. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/522>
- Brown, M. J., & Gladstone, N. (2012). Development of a short version of the gender role beliefs scale. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, *2*(5), 154–158. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20120205.05>
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*, *28*(2), 47–64.
- Curran, P. J., West, S. G., & Finch, J. F. (1996). The robustness of test statistics to nonnormality and specification error in confirmatory factor analysis. *Psychological Methods*, *1*(1), 16–29. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.1.1.16>
- Dao, T. K., Bui, A. T., Doan, T. T. T., Dao, N. T., Le, H. H., & Le, T. T. H. (2021). Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior. *Heliyon*, *7*(3), e06381. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06381>
- Esfandiar, K., Sharifi-Tehrani, M., Pratt, S., & Altinay, L. (2019). Understanding entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach. *Journal of Business Research*, *94*, 172–182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.045>
- Fiandra, Y., Yulastri, A., Genefri, & Sakti, R. H. (2023). The impact of work experience on entrepreneurial intention among vocational education students. *Journal of Technical Education and Training*, *15*(4), 37–49. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.04.004>
- Gupta, V. K., & Bhawe, N. M. (2007). The influence of proactive personality and stereotype threat on women's entrepreneurial intentions. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, *13*(4), 73–85. <https://doi.org/10.1177/10717919070130040901>
- Hair, Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Prentice Hall.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In *New Challenges to International Marketing (Advances in International Marketing)* (Vol. 20, pp. 277–319). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)

- Hutasuhut, S., & Aditia, R. (2022). Overview of student entrepreneurship in Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)*, 204, 84–90.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.012>
- Iqbal, A., Melhem, Y., & Kokash, H. (2012). Readiness of the university students towards entrepreneurship in Saudi private university: An exploratory study. *European Scientific Journal*, 8(15), 109–131. <https://ejournal.org/index.php/esj/article/view/234>
- Kautonen, T., van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674. <https://doi.org/10.1111/etap.12056>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Wirausaha Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/>
- Krueger, N. (1993). The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5–21.  
<https://doi.org/10.1177/104225879301800101>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432.  
[https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2020). Does entrepreneurial education drive students' being entrepreneurs? Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 454–466.  
[https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(27\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(27))
- Maes, J., Leroy, H., & Sels, L. (2014). Gender differences in entrepreneurial intentions: A TPB multi-group analysis at factor and indicator level. *European Management Journal*, 32(5), 784–794. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2014.01.001>
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Nam, V. H., & Tram, H. B. (2021). Business environment and innovation persistence: The case of small- and medium-sized enterprises in Vietnam. *Economics of Innovation and New Technology*, 30(3), 239–261. <https://doi.org/10.1080/10438599.2019.1689597>
- Ohlott, P. J., Ruderman, M. N., & McCauley, C. D. (1994). Gender differences in managers' developmental job experiences. *Academy of Management Journal*, 37(1), 46–67.  
<https://doi.org/10.5465/256769>
- Paranata, A., Pahrudin, Muzayyanah, S., & Trinh, T. H. (2023). Identification of factors influencing entrepreneurial behavior: Unveiling start-up business initiatives in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 407.  
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-01896-4>
- Păvăloaia, V. D., & Necula, S. C. (2023). Artificial intelligence as a disruptive technology — A systematic literature review. *Electronics (Switzerland)*, 12(5), 1102.  
<https://doi.org/10.3390/electronics12051102>
- Presiden Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/196126/perpres-no-2-tahun-2022>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). Wiley.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>

- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C.-L., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in china: Integrating the perceived university support and theory of planned behavior. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(8), 4519. <https://doi.org/10.3390/su13084519>
- Syahputra, D. D., Bangun, M. B., & Handayani, S. M. (2023). Budaya patriarki dan ketidaksetaraan gender dalam pendidikan di Desa Bontoraja, Kabupaten Bulukumba. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *6*(2), 608–616. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4028>
- Tella, A., & Issa, A. O. (2013). An examination of library and information science undergraduate students' career aspirations in entrepreneurship and self-employment. *Journal of Business and Finance Librarianship*, *18*(2), 129–145. <https://doi.org/10.1080/08963568.2013.768891>
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, *33*(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Unnikrishnan, S., & Blair, C. (2019, July 30). *Want to boost the global economy by \$5 trillion? Support women as entrepreneurs*. <https://www.bcg.com/publications/2019/boost-global-economy-5-trillion-dollar-support-women-entrepreneurs>
- Zait, A., & Berteau, P. E. (2011). Methods for testing discriminant validity. *Management & Marketing*, *9*(2), 217–224. [http://www.mnmk.ro/documents/2011-2/4\\_Zait\\_Berteau\\_FFF.pdf](http://www.mnmk.ro/documents/2011-2/4_Zait_Berteau_FFF.pdf)